

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Di dalam era globalisasi sekarang ini, hampir semua negara mengutamakan pembangunannya di sektor industri dan munculnya teknologi baru sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk memudahkan terlaksananya suatu proses operasional dalam mencapai misi dan visi perusahaan tersebut. Hal tersebut dipengaruhi pula oleh majunya tingkat kehidupan masyarakat sehingga kebutuhan akan produk industri semakin meningkat dan berkembang dengan cepat, terutama dalam menghadapi era pasar bebas.

Dengan semakin pesatnya pertumbuhan ekonomi di segala bidang maka persaingan antara perusahaan yang berperan dalam aktivitas ekonomi akan semakin tinggi, Salah satu strategi yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk mengatasi kondisi persaingan yang ketat itu adalah dengan melakukan evaluasi terhadap kemampuan dan kelemahan usaha. Sebagaimana kita ketahui bahwa pabrik atau perusahaan industri dan sejenisnya

dalam melaksanakan aktivitas pasti membutuhkan persediaan-persediaan diantaranya berupa bahan baku.

Efisiensi pun merupakan salah satu faktor bagi perusahaan untuk melakukan pembenahan dan perbaikan, khususnya di dalam proses produksi. Untuk mengantisipasi persediaan, pihak perusahaan perlu merencanakan suatu sistem pemesanan bahan baku yang tepat sehingga mengurangi biaya persediaan seoptimal mungkin.

Untuk dapat meningkatkan efisiensi kegiatan produksi memang tidak mudah. Hal itu tentu tidak terlepas dari tingkat kerumitan yang dialami oleh perusahaan dalam menerapkan kebijakan persediaan. Jika bahan baku yang dipesan dalam jumlah sedikit maka akan mengakibatkan biaya pemesanan (*ordering cost*) menjadi tinggi. Jumlah pemesanan yang sedikit pun akan menimbulkan kekosongan persediaan pada suatu waktu sehingga dapat mengganggu jalannya proses produksi dan pada akhirnya akan mempengaruhi penjualan sebagai akibat ketiadaan produk di pasaran. Akan tetapi, apabila pemesanan bahan baku dalam jumlah banyak tentu akan menimbulkan biaya penyimpanan (*carrying cost*) yang tinggi sebagai akibat adanya biaya yang harus dikeluarkan, seperti biaya perawatan, pajak, asuransi, kerusakan, pencurian, pemborosan, penyusutan, dan lain sebagainya. Mengingat pentingnya persediaan, biaya pengelolaan persediaan

yang cukup besar, dan apabila terjadi kesalahan dalam pemesanan bahan baku maupun dalam pengelolaan maka akan mengakibatkan ketidaklancaran proses produksi dan pendistribusian ke pelanggan serta biaya yang akan dikeluarkan juga akan semakin besar, pada dasarnya, suatu kegiatan produksi diawali dengan kegiatan *inventory* (persediaan) yang sangat menentukan di dalam proses produksi. Persediaan merupakan salah satu masalah yang perlu diperhatikan dalam kaitannya dengan kegiatan proses produksi, biaya, serta distribusi barang-barang, baik itu bahan baku, barang dalam proses atau barang setengah jadi, ataupun barang jadi. Persediaan mengemban tugas yang sangat penting karena sebagai penentu lancar tidaknya suatu kegiatan proses produksi.

Begitu juga dengan PT Dirgantara Indonesia, sebagai suatu usaha dengan orientasi pasar yang berusaha untuk memupuk keuntungan yang wajar dapat bertahan dan berkembang, menyumbang penerimaan Negara berupa pembayaran pajak dan dividen, melaksanakan tugas sebagai agen pembangunan dengan berpartisipasi aktif menunjang kebijakan pemerintah melaksanakan program pemerintah dalam perekonomian nasional. Dalam menjalankan berbagai programnya, PT Dirgantara Indonesia memerlukan persediaan yang melalui proses pengadaan terlebih

dahulu dengan salah satu caranya yaitu pembelian bahan baku (*raw material*).

Kegiatan usaha PT Dirgantara Indonesia berdasarkan RKAP (Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan) meliputi bidang produksi yang terbagi atas program pesawat dan sistem senjata, program komponen, dan program jasa. Dalam bidang pemasaran, usaha yang dilakukan untuk pemasaran dalam negeri diarahkan pada peningkatan penjualan pada instansi pemerintah maupun perusahaan penerbangan, sedangkan untuk pemasaran luar negeri dilakukan tahap pendekatan penjualan dan realisasi penjualan. Dalam bidang penelitian dan pengembangan program, pengembangan produk yang sudah ada dan pembangunan material komposit untuk pesawat. Kegiatan tersebut juga tidak terlepas dari persediaan dan cara pengadaannya.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik mengambil Karya Ilmiah dengan judul **“Efisiensi Penetapan Penggunaan Persediaan Bahan Baku *“Harness-Auxiliary Tank (Aircraft Product)”* Pada PT Dirgantara Indonesia (Persero)”**.

## **B. Perumusan Masalah**

1. Apakah penggunaan bahan baku dengan menggunakan jumlah (kuantitas) pemesanan ekonomis dapat meningkatkan efisiensi?

### **C. Tujuan dan Manfaat**

#### 1. Tujuan Penulisan

- a. Untuk mengetahui penggunaan bahan baku yang efisien dengan menggunakan jumlah (kuantitas) pemesanan ekonomis.

#### 2. Manfaat Penulisan

- a. Bagi penulis, penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Ahli Madya di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta, sekaligus bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan pengalaman penulis.
- b. Bagi perusahaan yang bersangkutan, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan menetapkan kebijakan berkaitan dengan efisiensi penggunaan sumber dana dan sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk menentukan besarnya kuantitas pembelian bahan baku yang ekonomis dengan total biaya persediaan bahan baku yang efisien.
- c. Bagi pihak lain, sebagai bahan perbandingan dan masukkan dalam hal mengenai persediaan pada PT. Dirgantara Indonesia (Persero).